

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)**

**DALAM JABATAN**

**2021**



Disusun Oleh

NAMA MAHASISWA : MAYASARI  
PROGRAM STUDY : BAHASA INDONESIA  
NO UKG : 201900639302  
ASAL INSTANSI : UPT SMP NEGERI 7 PASURUAN  
LPTK : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.HAMKA

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PROF.DR.HAMKA**

Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 12130

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : UPT SMP Negeri 7 Pasuruan**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IX/Ganjil**

**Materi Pokok : Teks Cerpen**

**Alokasi Waktu : 2 x40 Menit**

**A. Kompetensi Inti**

- KI-1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar..	3.5.1 Menentukan unsur pembangun (Tema,tokoh,alur, sudut pandang,setting,gaya bahasa,amanat) dan ( latar belakang pengarang,latar belakang masyarakat, nilai-nilai dalam cerita) karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca melalui diskusi dengan penuh rasa syukur dan tanggung jawab  3.5.2 Mengidentifikasi unsur pembangun (Tema,tokoh,alur, sudut pandang,setting,gaya bahasa,amanat) dan ( latar belakang pengarang,latar belakang masyarakat, nilai-nilai dalam cerita) karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan penuh tanggung jawab dan proaktif
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5.1 Mengalisis unsur-unsur pembangun (Tema,tokoh,alur, sudut pandang,setting,gaya bahasa,amanat) dan ( latar belakang pengarang,latar belakang masyarakat, nilai-nilai dalam cerita) karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca dengan cermat  4.5.2 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun (Tema,tokoh,alur, sudut pandang,setting,gaya bahasa,amanat) dan ( latar belakang pengarang,latar belakang masyarakat, nilai-nilai dalam cerita) karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca Model teks narasi (cerpen) dengan kritis

### C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mampu menentukan dan mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca, Menganalisis dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca serta menjunjung nilai rasa syukur, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, kritis, dan kreatif.

### D. Materi Pembelajaran

<b>Faktual</b>	<b>a. Pengertian Teks Cerpen</b> <b>b. Ciri-ciri Cerpen</b>
<b>Konseptual</b>	<b>Unsur – Unsur Teks Cerpen</b> a. Unsur intrinsik b. Unsur ekstrinsik
<b>Prosedural</b>	Langkah-langkah cara mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur pembangun teks cerpen baik yang didengar ataupun yang
<b>Metakognitif</b>	Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa

### E. Model, Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, penugasan

Model : Problem based learning

### F. Alat dan Media Pembelajaran

Alat : LCD, Gawai, Internet

Media Pembelajaran : Vidio pembacaan teks cerpen

[https://www.youtube.com/watch?v=Ra\\_kNHXPEo](https://www.youtube.com/watch?v=Ra_kNHXPEo)

Teks Cerpen yang berjudul **Tarian Salju Karaban Karya Aulal Muna**

### G. Sumber Belajar

#### 1. Buku

- E.Kosasih dkk.2018 *.Bahasa Indonesia kelas IX*.Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Modul Bahan Ajar Teks Cerpen

#### 2. Artikel ilmiah

- Jumriati, Jumriati. "EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SALOMEKKO KABUPATEN BONE." *JEC (Journal of Education and Counseling)* 1.1 (2018): 52-66.
- Hendi, F. (2020). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUNGAI BETUNG* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

#### 3. Internet

- Teks cerpen. 03 Oktober 2021. <https://cerita-inggris-indonesia.blogspot.com/2016/09/contoh-cerpen-penyosalan-malas-belajar.html>
- Pembacaan teks cerpen. 03 Oktober.2021  
[https://www.youtube.com/watch?v=Ra\\_kNHXPEo](https://www.youtube.com/watch?v=Ra_kNHXPEo)

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan pertama

Kegiatan	Moda	Sintak kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	Luring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini</li> <li>3. Guru bersama siswa mengaitkan materi yang akan dipelajari.</li> </ol>	10 menit
Inti		<p style="text-align: center;"><b>Uraian sintak model PBL</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Orientasi Siswa pada masalah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati masalah dalam bentuk video pembacaan cerpen (bagi siswa yang daring) <a href="https://www.youtube.com/watch?v=_Ra_kNHXPEo">https://www.youtube.com/watch?v=_Ra_kNHXPEo</a> Yang sudah guru upload di Google classroom atau teks cerpen bagi siswa yang luring</li> <li>• Siswa dan guru saling tanya jawab seputar masalah mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen yang telah didengar/dibaca yang harus diselesaikan.</li> </ul> </li> <li><b>2. Mengorganisasikan Siswa untuk belajar.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum memulai kegiatan diskusi guru membimbing Siswa dalam pembagian kelompok belajar agar kelompok terbagi rata</li> <li>• Siswa mulai melakukan kegiatan diskusi untuk mencari data untuk menyelesaikan masalah (mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen) yang diberikan</li> <li>• Guru memastikan semua Siswa memahami apa yang telah disampaikan</li> </ul> </li> <li><b>3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama kelompok Siswa melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) dari buku siswa atau referensi lainnya untuk bahan diskusi</li> <li>• Guru memantau jalannya diskusi dengan mengunjungi masing-masing kelompok</li> </ul> </li> <li><b>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok melakukan presentasi dengan memaparkan hasil diskusi dalam penyelesaian masalah yang telah diberikan</li> <li>• Guru membimbing jalannya presentasi dengan memberikan penguatan dan reward kepada masing-masing kelompok</li> </ul> </li> <li><b>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok lain menyimak dan menanggapi dengan menuliskan kesimpulan hasil masukan dari kelompok lainnya</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok</li> </ul> </li> </ol>	60 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan</li> </ul>	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran hari ini</li> <li>Siswa dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar mengajar.</li> </ol>	10 Menit

## I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### 1. Penilaian sikap

#### Religius dan sosial

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket.
Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

### 2. Penilaian Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk intrumen	Contoh butir eksperimen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
	Tes tertulis	Uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

## 2. Rencana Tindak Lanjut Hasil Penilaian

- a) Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Guru memberikan tugas : mengidentifikasi unsur pembangun teks cerita pendek yang berjudul “Mama Pasti Pulang, Sayang “ (instrumen terlampir)

- b) Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran.
- Pengayaan direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas, misalnya, sebagai berikut.
- Menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen yang berjudul “ Mama Pasti Pulang sayang ” (instrumen terlampir).

Pasuruan.....2021

Plt. Kepala SMPN 7

Guru Matapelajaran

**Makhrus Siddiq,S.Pd,M.Si**

**Mayasari,S.Pd.**

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

**Dr. Imam Safi'i,M.Pd**

**Siti Zulaeha, M.Pd.**

Lampiran

**Penilaian sikap**

**Instrumen Penilaian Sikap**

Matapelajaran : Bahasa Indonesia

Tahun Ajaran : 2021/2022

Kelas : IX G

Semester : Ganjil

No	Nama	Spiritual		Social				
		Berdoa	Bersyukur	Jujur	disiplin	Tanggung jawab	Kerjasama	Percaya diri
1	ACHMAD KIKI NUR RAYYAN							
2	AJI SATRIA SUHARTONO							
3	AKBAR MUHAMMAD AL FATIH							
4	ANDHIKA BRATA KUNCARA							
5	ARIO LESMONO							
6	AZA AMELLIA PUTRI							
7	BAIQ REVA HANDAYANI							
8	DEWI FATUKHA							
9	DIAN KARTIKA SARI							
10	EKA ANDHIKA SHINTYA PUTRI PRATIWI							
11	FERDI SATRIA NUGRAHA							
12	FIRDAUS FINOLIA							
13	ISMA MAULIDIA							
14	IZZAH AULIA							
15	KHARIS ZAKARIA							
16	M. SULTAN ARKANNABIL ZANI							
17	MEYRINA PUTRI KURNIAWATI							
18	MOCH. RECHA RANGGA R.							
19	MOCH. SOFAN HIDAYAT							

### Indikator penilaian sikap Religius

No	Deskripsi indikator	Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering/ selalu (3)
1	Beriman Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
2	Bersyukur Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan			

### Indikator penilaian sikap Sosial

No	Deskripsi indikator	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering/ selalu
1	Jujur Tidak mau berbohong atau tidak mencontek			
2	Disiplin Tertib dalam melaksanakan tugas			
3	Tanggung jawab Menyelesaikan tugas yang diberikan			
4	Kerja sama tidak egois saat kerja kelompok			
5	Percaya diri Berani tampil di depan kelas			

### Penilaian Pengetahuan

1. Soal pengetahuan
  - a. Bacalah teks cerpen berikut ini!
  - b. Tuliskan jawaban kalian kedalam format table berikut ini!

#### *TARIAN SALJU KARABAN*

*Aulal Muna*

Matahari kembali datang. Sinar keemasannya menerpa lembut wajah putihku melalui celah-celah jendela. Suara burung berkicau bersahutan dengan kokokan ayam bak alunan orkestra menyapa lembut mewakili alam semesta. Aku ingin mencoba berdamai dengan keadaan, mencari sepenggal asa agar aku mampu bertahan di sudut Kota Pati ini. Kurapatkan jaketku menepis hawa dingin yang menusuk tulang. Aku mulai menyusuri jalan setapak tanpa aspal yang sedikit becek— sisa hujan semalam. Di ujung jalan, sudut mataku menangkap gubuk reyot yang dindingnya terbuat dari bilah-bilah bambu. Di sampingnya berdiri kokoh pohon-pohon tegak dengan gagahnya. Daun majemuk menjari melambai di ujung tangkai yang panjang. Percabangan mendatar seperti jeruji roda pedati. Buah berbentuk kapsul, lonjong, panjang dan keras, berwarna hijau, sebagian berwarna tua kecoklatan dengan gumpalan putih menyembul dari cangkang yang membuka. Deg. Tiba-tiba hatiku berdesir teringat kata-kata anak kecil kemarin sore. Rasa takut menyelinap. Niatku goyah. Namun, rasa penasaran memaksa kakiku mendekati pohon itu. Aku terpaku. Bulu kudukku berdiri. Sesosok bayangan muncul di hadapanku. Kuambil langkah sigap menyingkir dari tempatku berdiri. Aku bersembunyi di balik salah satu pohon berharap bayangan

itu tak melihatku. Kupejamkan mata, mengatur napasku. Hening. Kuberanikan mengintip bayangan itu dari balik pohon. Apa yang sedang ia lakukan? Tangan dan wajahnya menengadah ke atas. Tubuhnya berputar-putar. Pelan-pelan kuberanikan diri melangkah kaki mendekatinya. Aku tersenyum lega dalam hati. Ah, ia hanya seorang gadis berambut panjang mengenakan rok putih selutut. Aku menatapnya lekat-lekat meneliti setiap inci wajahnya tanpa melepas jabatan tanganku. Parasnya secantik namanya. Kulitnya putih bersih seperti awan. Lesung pipit bertengger di pipinya. Ah, aku baru menyadarinya. Pupil dan irisnya sama-sama berwarna hitam tanpa ada garis yang terlihat memisahkan.

“Tarian apa yang kamu lakukan tadi? Aku belum pernah melihatnya,” tanyaku. “Tarian menunggu musim,” tatapnya lurus. “Maksudnya?” tanyaku penasaran. Ayu tak menghiraukan pertanyaanku. Dia justru kembali menari. Memutarakan tubuhnya dan menengadahkan tangan semakin tinggi. “Dengan cara seperti ini aku bisa merasakan salju turun di Indonesia. Setiap titiknya terasa lembut di tangan. Membuatku selalu rindu menengadahkan tangan menunggu datangnya badai salju yang menyapu kulit seperti sutra,” kata Ayu tersenyum penuh misteri. “Salju?” Kutatap wajah Ayu penuh tanya. Ia hanya menyeringai lembut sembari meluruskan kakinya duduk di antara semak-semak yang masih berembun. “Salju ini beda dengan salju-salju yang ada di Eropa. Coba lihat ke atas.” Kudongakkan kepalaku mengikuti arah jari telunjuknya. “Kau lihat bulu-bulu putih yang menyembul dari cangkang yang mulai kecoklatan? Itulah salju yang kumaksud, salju dari pohon kapuk randu,” lanjut Ayu penuh arti. Kata Mbah Uti, kalau kau mulai melihat bunga-bunga kuning di antara daun-daun majemuk menjari dengan lima hingga delapan anak daun yang menjuntai, maka pertanda musim hujan tiba. Jika kau melihat kulit-kulit buah memecah, merasakan kapuk-kapuk beterbangan lembut tertiuip angin, maka pertanda musim kemarau akan datang. Dan aku... si gadis buta ini masih yakin alam tak pernah salah mengirim pesan dari Sang Kuasa. Aku memang buta. Aku memang tak dapat melihat bagaimana putihnya kapuk-kapuk, indahnya bunga randu saat kumbang mulai berdatangan menghisap sari madunya. Namun aku tak pernah marah pada Gusti Allah. Aku selalu belajar bersyukur. Dengan tanganku, aku masih bisa merasakan helaian-helaian kapuk yang halus dan lembut. Aku juga bisa merasakan harum semerbak bunga kapuk. Tak ada bedanya dengan orang lain yang mempunyai dua bola mata. Mbah Uti selalu berpesan, meskipun aku tak dapat melihat tapi hatiku tak boleh buta oleh kebahagiaan duniawi. Berbeda dengan orang-orang kota yang selalu menebas pohon-pohon. Mereka memang bisa melihat, tetapi hati mereka dibutakan oleh kekayaan duniawi yang hanya berlangsung sebentar.” Ayu diam sejenak, terduduk lemah. “Orang-orang buta itu yang akan merenggut kebahagiaan tarian musimku. Aku tak akan pernah bisa merasakan lagi salju kapuk yang dikirim Sang Kuasa kepada alam untuk disampaikan kepada manusia-manusia di bumi ini.”

“Maksudmu?” tanyaku penasaran. “Bulan depan, orang-orang buta itu akan menebas habis pohon kapuk di hutan ini. Mbah Uti akan kehilangan pekerjaannya sebagai pemintal kapuk. Entah dengan cara apa kami mengais nasi. Tempat ini akan dijadikan perumahan elite bercorak Eropa. Kau bisa bayangkan, April. Tak ada pohon-pohon menjulang tinggi. Tak ada hamparan rumput hijau, yang ada hanyalah bangunan-bangunan angkuh yang membuat udara ini semakin pengap. Andai mereka tahu, pohon-pohon kapuk ini akan menghasilkan kapuk-kapuk berkualitas. Java kapokakan kembali meraih masa kejayaannya, dan kita akan dikenal lagi sebagai bangsa



penghasil kapuk berkualitas tinggi mengalahkan Thailand,” kata Ayu dengan nada semakin tinggi. Geram. Kapuk Randu adalah salah satu komoditas lokal yang pernah merajai pasar internasional. Eropa dibanjiri hamparan salju kapuk dari Indonesia. Kapuk randu dari Indonesia dikenal berkualitas tinggi. Sejak saat itulah orang-orang Barat menyebut kita Java Kapok. Di hutan ini masih ada kapuk tertua yang ditanam pada tahun 1934.” Dia menghela nafas, menjeda kalimatnya. “Tapi, sejak tahun 1990 kapuk yang dihasilkan Jawa Tengah semakin menurun. Itu semua karena ulah orang-orang buta! Mereka lebih memilih menebas pohon kapuk untuk memuaskan nafsu keserakahan mereka. Padahal kakekku sudah berusaha untuk menyelamatkan pohon-pohon kapuk yang sudah hampir punah.” Tatapan Ayu lurus ke depan. Sekejap ia berdiri. Ia tengadahkan tangannya ke atas. Di tengah deraian airmata yang terus mengalir ia berucap, “Ya Allah, bisakah Kau goyangkan daunnya, agar segera mengering dan meluruh satu pada tanah. Selama ia masih di dahan ia masih berharap angin mengubah warnanya kembali hijau, padahal tunas pun kini tak mampu tumbuh. Maka tolong goyang ia agar segera luruh atas kuasaMu. Jangan biarkan tangan-tangan orang buta itu meluruhkan dengan paksa.” Ia jatuh tersungkur. Isakannya masih terdengar jelas di telingaku. Aku hanya terpaku. Diam. Tak tahu harus berkata apa. Ada rasa ngilu yang tiba-tiba menjalar di relung-relung hatiku. ( Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)

1. Setelah membaca teks cerpen diatas silahkan tentukan dan identifikasilah unsur-unsur intrinsik dengan disertai alasan dan bukti kutipan yang sesuai dalam teks cerpen ke dalam table dibawah ini!

No	Unsur intrinsik cerpen	Jawaban	Pendapat/Alasan	Bukti kutipan
1	Tema	Keserakahan manusia kepada alam	Karena didalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa hutan akan dibabat habis dan dijadikan daerah perkotaan perumahan elite	. “Bulan depan, orang-orang buta itu akan menebas habis pohon kapuk di hutan ini. Mbah Uti akan kehilangan pekerjaannya sebagai pemintal kapuk. Entah dengan cara apa kami mengais nasi. Tempat ini akan dijadikan perumahan elite bercorak Eropa
2	Tokoh dan Penokohan			
3	Alur			
4	Setting			

5	Sudut pandang			
6	Gaya Bahasa			
7	Amanat			

2. Simpulkan hasil identifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerpen diatas, kemudian tuliskan jawaban kalian di kolom berikut ini!

No	Unsur intrinsic dan ekstrinsik	Alasan
1	Tema	Berdasarkan hasil identifikasi pada table soal nomer 1 dikatakan bahwa tema dalam teks cerpen diatas adalah “Keserakahan manusia kepada alam” hal itu terbukti pada kutipan paragraph ketiga
2	Tokoh dan penokohan	
3	Alur	
4	Setting / latar	
5	Sudut pandang	
6	Gaya bahasa	
7	Amanat	
8	Nilai -nilai yang terkandung dalam cerpen	
9	Latar belakang pengarang	
10	Latar belakang masyarakat	

## Pedoman Penilaian Pengetahuan

### 1. Indikator penilaian soal nomer 1

No	Deskripsi	Skor
1	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tema dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	4
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tema dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tema dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
2	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tokoh dengan menggunakan argument dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tokoh dengan menggunakan argument dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	2
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tokoh dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
3	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi alur dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	4
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi alur dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi alur dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
4	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi setting dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi setting dengan menggunakan argument dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	2
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi setting dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
5	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi sudut pandang dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi sudut pandang dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	2
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi sudut pandang dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
6	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi gaya bahasa dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	4
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi gaya bahasa dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi gaya bahasa dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
7	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi amanat dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	4
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi amanat dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi amanat dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
	Skor maksimal	25

**Nilai akhir = skor yang diperoleh x 4**

1. Indikator penilaian soal nomer 2

No	Deskripsi	Skor
1	• Siswa mampu menyimpulkan tema dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	4
	• Siswa mampu menyimpulkan tema dengan menggunakan argumen yang kurang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	3
	• Siswa mampu menyimpulkan tema dengan menggunakan argumen yang tidak sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	1
2	• Siswa mampu menyimpulkan tokoh dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	3
	• Siswa mampu menyimpulkan tokoh dengan menggunakan argumen yang kurang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	2
	• Siswa mampu menyimpulkan tokoh dengan menggunakan argumen yang tidak sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	1
3	• Siswa mampu menyimpulkan alur dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	4
	• Siswa mampu menyimpulkan alur dengan menggunakan argumen yang kurang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	3
	• Siswa mampu menyimpulkan alur dengan menggunakan argumen yang tidak sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	1
4	• Siswa mampu menyimpulkan setting dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	3
	• Siswa mampu menyimpulkan setting dengan menggunakan argumen yang kurang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	2
	• Siswa mampu menyimpulkan setting dengan menggunakan argumen yang tidak sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	1
5	• Siswa mampu menyimpulkan sudut pandang dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	3
	• Siswa mampu menyimpulkan sudut pandang dengan menggunakan argumen yang kurang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	2
	• Siswa mampu menyimpulkan sudut pandang dengan menggunakan argumen yang tidak sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	1
6	• Siswa mampu menyimpulkan gaya bahasa dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	4
	• Siswa mampu menyimpulkan gaya bahasa dengan menggunakan argumen yang kurang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	3
	• Siswa mampu menyimpulkan gaya bahasa dengan menggunakan argumen yang tidak sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	1
7	• Siswa mampu menyimpulkan amanat dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	4
	• Siswa mampu menyimpulkan amanat dengan menggunakan argumen yang kurang sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	3
	• Siswa mampu menyimpulkan amanat dengan menggunakan argumen yang tidak sesuai dengan jawaban table soal nomer 1	1
8	• Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (latar belakang masyarakat ) dengan menggunakan argument yang sesuai dengan isi teks cerpen	7
	• Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (latar belakang masyarakat ) dengan menggunakan argument yang kurang sesuai dengan isi teks cerpen	5
		3

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (latar belakang masyarakat ) dengan menggunakan argument yang tidak sesuai dengan isi teks cerpen</li> </ul>	
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (latar belakang pengarang ) dengan menggunakan argument yang sesuai dengan isi teks cerpen</li> <li>Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (latar belakang pengarang) dengan menggunakan argument yang kurang sesuai dengan isi teks cerpen</li> <li>Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (latar belakang pengarang) dengan menggunakan argument yang tidak sesuai dengan isi teks cerpen</li> </ul>	8 5 2
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen) dengan menggunakan argument yang sesuai dengan isi teks cerpen</li> <li>Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen) (nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen)dengan menggunakan argument yang kurang sesuai dengan isi teks cerpen</li> <li>Siswa dapat menyimpulkan unsur ekstrinsik (nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen) dengan menggunakan argument yang tidak sesuai dengan isi teks cerpen</li> </ul>	10 7 4

**Nilai akhir = skor yang diperoleh x 2 =.....**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)  
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN  
2021**



Disusun Oleh

NAMA MAHASISWA : MAYASARI  
PROGRAM STUDY : BAHASA INDONESIA  
NO UKG : 201900639302  
ASAL INSTANSI : UPT SMP NEGERI 7 PASURUAN  
LPTK : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.HAMKA

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PROF.DR.HAMKA**

Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota  
Jakarta 12130



## Lembar Kerja Peserta Didik

### MENGIDENTIFIKASI UNSUR PEMBANGUN TEKS CERPEN

Nama :.....  
Kelas :.....  
No : .....

#### a. Petunjuk belajar

- Cermati setiap soal dan materi yang diberikan
- Kerjakan tugas ini secara mandiri/individu
- Mintalah bantuan guru bila menemukan kesulitan dalam memahami soal

#### b. Kompetensi yang dicapai

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar..	3.5.1 Menentukan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.. 3.5.2 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar..

#### c. Informasi pendukung

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah kalian pelajari, sebelum mengerjakan soal dalam LKPD ini silahkan kalian baca kembali buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX bab tentang cerita pendek

#### d. Petunjuk kerja

1. Bacalah soal dibawah ini dan kerjakan dengan benar!
2. Bagi yang Daring bisa mengakses soal dilink berikut ini  
<https://forms.gle/9C5Ffs1FN2qeCjJB7>

#### e. Soal pengetahuan

Soal

1. Pak Abdul menyampaikan kepada warga masyarakat, termasuk orang-orang yang ada di dusunnya untuk bekerjasama dan bergotong royong memperbaiki saluran drainase. Hal ini dilakukan untuk mengaliri air ke arah sawah-sawah di desa. Walaupun semua penduduk desa sudah menyatakan kesepakatannya, ternyata pada saat mulai bekerja hanya ada enam orang yang mengikuti Pak Abdul. Dengan tabah ia meneruskan pekerjaan itu. Oleh karena itu, setiap orang harus menyadari akan pentingnya gotong royong bersama...  
Watak Pak Abdul berdasarkan kutipan teks di atas adalah...
  - a. Sabar
  - b. Pemarah
  - c. Bijaksana
  - d. Dermawan
2. Yuriko menatap langit-langit kamarnya. Di sana ada kesiap, buru-buru dikembangkan senyumnya yang paling manis. Tapi lantas ia terempas dalam kekecewaan karena senyum milik Daito kian memudar, dan berganti dengan seringai ejekan. Kalimat pertama pada penggalan cerpen tersebut menunjukkan unsur intrinsik cerpen berupa.....
  - a. perwatakan
  - b. latar dan tokoh
  - c. alur
  - d. amanat
3. Di pegunungan itu terdapat beberapa sayuran yang di tanam. Udara dalam pegunungan sangat sejuk dan menenangkan. Apalagi pada senja hari di pegunungan masih terasa asri. Latar waktu dalam penggalan cerpen tersebut adalah...
  - a. Di pegunungan
  - b. Senja hari
  - c. Menenangkan
  - d. Sejuk

“Rumah kita kemasukan pencuri,” sahut Bu Sinta. Dia merasa sulit bernapas tatkala melihat isi lemari berantakan. Uang dan perhiasan telah lenyap. Selain itu, televisi dan beberapa peralatan



elektronik ada di ruang tengah. Bu Sinta terduduk lemas tatkala melihat sebuah catatan kecil di atas bantal. “Sekarang kalian tahu siapa pengirim karcis itu.”

4. Tema kutipan cerpen diatas adalah..
  - a. Kehilangan uang, perhiasan dan peralatan elektronik
  - b. Pencurian
  - c. Catatan kecil
  - d. Pemberian karcis pertunjukan

Dua kegagalan yang lalu berakhir ketika aku di terima di jurusan bahasa inggris. Ku tekuni masa pendidikan tinggi dengan sepenuh hati. Kendala finansial mendorongku untuk merambah dunia kerja di samping kuliah. Pucuk dicinta ulam pun tiba. Suatu hari, Kak Ica, saudara sepupuku datang ke rumahku.

“Nanda, disebelah toko Bunda ada kios yang di jual. Bagaimana kalau kita patungan untuk membeli kios itu. Lalu, kita jual pakaian di sana?” katak Kak Ica.

Ia mengajak berpatungan untuk membeli kios itu. Kami mulai berbisnis pakaoian tidak kusangka, usaha itu menuai hasil yang gemilang.

5. Tokoh aku dalam penggalan cerpen di atas adalah...
  - a. Ica
  - b. Bunda
  - c. Penjual
  - d. Nanda
6. amanat yang tidak sesuai dengan penggalan cerpen di atas adalah...
  - a. Jangan takut pada kegagalan
  - b. Tidak ada hasil yang menghianati usaha
  - c. Jangan mudah menyerah
  - d. Berdoa adalah penentu kesuksesan seseorang

Setiap pagi dari sudut jendela kendaraan Papa, Rani selalu mengucapkan terimakasih dan berpesan agar Papa tidak mengebut serta tidak lupa untuk makan siang (1). Papa harus melanjutkan perjalanan ke kantor selalu tersenyum cerah mendengar pesan Rani (2). Ia merasa sangat bangga pada karakter putrinya (3). Rani, putri semata wayang yang sangat membanggakan kedua orang tuanya (4)

7. Watak Rani pada kutipan tersebut adalah..
  - a. Pendengki
  - b. Pemaaf
  - c. Penyayang
  - d. Pemarah
8. Suasana pagi di desa Sukatani begitu mengasyikan. Orang-orang yang biasanya bekerja di pabrik tampak santai-santai di rumah. Mereka tidak bekerja karena hari itu adalah hari besar Waisak dan semua pekerja pabrik diliburkan. Itulah sebabnya mereka tinggal di rumah menikmati suasana pagi di desanya.  
Latar kutipan cerpen tersebut adalah.....
  - a. Waktu pagi,di rumah, dalam suasana tenang
  - b. Waktu pagi,di Desa Sukatani, dalam suasana damai dan menyenangkan
  - c. Waktu libur,di rumah,bersantai-santai
  - d. Suasana gembira di desa yang menyenangkan

9. Meski termasuk anak yang pandai dan masuk kelas akselerasi, Romeo tetap memiliki banyak teman dan sahabat. Baginya teman adalah lingkungan yang dapat memberikan banyak inspirasi dan pengalaman yang tidak diperoleh di bangku sekolah. Di rumah, ia juga bersikap baikpada tetangga. Ia ingat ketika orang tuanya berpesan,” Carilah teman dan sahabat sebanyak-banyaknya karena kita tidak bisa hidup sendiri. Suatu saat pasti kita mmebutuhkan orang lain.

Unsur esktrinsik pada penggalan cerpn tersebut adalah....

- a. Budaya
  - b. Ekonomi
  - c. Pendidikan
  - d. Social
10. agar aku mampu bertahan di sudut Kota Pati ini. Kurapatkan jaketku menepis hawa dingin yang menusuk tulang. Aku mulai menyusuri jalan setapak tanpa aspal yang sedikit becek—sisa hujan semalam.  
Dari sepenggal kutipan cerpen diatas kalimat manakah yang menunjukkan usnur gaya Bahasa.....
    - a. Bertahan di sudut Kota Pati
    - b. Hawa dingin yang menusuk tulang
    - c. Aku mulai menyusuri jalan setapak
    - d. Kurapatkan jaketku





# Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

## MENYIMPULKAN UNSUR PEMBANGUN TEKS CERPEN

Nama :.....  
 Kelas :.....  
 No :.....

**a. Petunjuk belajar**

- Cermati setiap soal dan materi yang diberikan
- Kerjakan tugas ini secara mandiri/individu
- Mintalah bantuan guru bila menemukan kesulitan dalam memahami soal

**b. Kompetensi yang dicapai**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5.1 Menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang didengar 4.5.2 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar Model teks narasi (cerpen)

**c. Informasi pendukung**

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah kalian pelajari, sebelum mengerjakan soal dalam LKPD ini silahkan kalian baca kembali buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX bab tentang cerita pendek

**d. Petunjuk kerja**

1. Simaklah pembacaan cerpen pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=1Nu-B7RiNuM> dengan saksama
2. Kemudian, diskusikanlah dengan kelompok pertanyaan-pertanyaan berikut, dan tuliskan jawaban kalian dengan tepat.
  - a. Apakah kalian dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerpen tersebut? jelaskan disertai argument kalian
  - b. Apakah dalam pembacaan cerpen tersebut mengandung unsur pembangun teks cerpen secara lengkap? Jelaskan pendapat kalian?

**e. Instrument penilaian**

No	Aspek penilaian	Skor
1	• Siswa dapat menyimpulkan unsur pembangun cerpen melalui video pembacaan dengan tepat sesuai video yang dilihat/didengar	10
	• Siswa dapat menyimpulkan unsur pembangun cerpen melalui video pembacaan kurang tepat dengan video yang dilihat/didengar	7
	• Siswa dapat menyimpulkan unsur pembangun cerpen melalui video pembacaan tidak tepat dengan video yang dilihat/didengar	4

Nilai akhir = skor yang diperoleh x 10 =.....



### 1. Penilaian sikap

Nama :.....

Kelas :.....

No.urut :.....



### 1. Penilaian Diri

No	Pernyataan	Selalu (4)	Jarang (3)	Tidak pernah (1)
1	Setiap dalam mengerjakan tugas saya disiplin tepat waktu dalam mengumpulkannya			
2	Saya tidak malu bertanya kepada guru bila ada hal-hal yang belum dimengerti			
3	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh Guru			
4	Saya bersyukur atas nilai yang didapat			
5	Saya mengerjakan tugas diawali dengan membaca doa terlebih dahulu			
	Skor maksimal	20		

Nilai = skor maksimal x 5 =.....

**MEDIA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN  
2021**



Disusun Oleh

NAMA MAHASISWA : MAYASARI  
PROGRAM STUDY : BAHASA INDONESIA  
NO UKG : 201900639302  
ASAL INSTANSI : UPT SMP NEGERI 7 PASURUAN  
LPTK : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.HAMKA

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PROF.DR.HAMKA**

Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 1213



# Media Pembelajaran

## 1. Teks Cerpen

### . TARIAN SALJU KARABAN

Aulal Muna

Matahari kembali datang. Sinar keemasannya menerpa lembut wajah putihku melalui celah-celah jendela. Suara burung berkicau bersahutan dengan kokokan ayam bak alunan orkestra menyapa lembut mewakili alam semesta. Aku ingin mencoba berdamai dengan keadaan, mencari sepenggal asa agar aku mampu bertahan di sudut Kota Pati ini. Kurapatkan jaketku menepis hawa dingin yang menusuk tulang. Aku mulai menyusuri jalan setapak tanpa aspal yang sedikit becek—sisa hujan semalam. Di ujung jalan, sudut mataku menangkap gubuk reyot yang dindingnya terbuat dari bilah-bilah bambu. Di sampingnya berdiri kokoh pohon-pohon tegak dengan gagahnya. Daun majemuk menjari melambai di ujung tangkai yang panjang. Percabangan mendatar seperti jeruji roda pedati. Buah berbentuk kapsul, lonjong, panjang dan keras, berwarna hijau, sebagian berwarna tua kecoklatan dengan gumpalan putih menyembul dari cangkang yang membuka. Deg. Tiba-tiba hatiku berdesir teringat kata-kata anak kecil kemarin sore. Rasa takut menyelinap. Niatku goyah. Namun, rasa penasaran memaksa kakiku mendekati pohon itu. Aku terpaksa. Bulu kudukku berdiri. Sesosok bayangan muncul di hadapanku. Kuambil langkah sigap menyingkir dari tempatku berdiri. Aku bersembunyi di balik salah satu pohon berharap bayangan itu tak melihatku. Kupejamkan mata, mengatur napasku. Hening. Kuberanikan mengintip bayangan itu dari balik pohon. Apa yang sedang ia lakukan? Tangan dan wajahnya

menengadah ke atas. Tubuhnya berputar-putar. Pelan-pelan kuberanikan diri melangkahkan kaki mendekatinya. Aku tersenyum lega dalam hati. Ah, ia hanya seorang gadis berambut panjang mengenakan rok putih selutut. Aku menatapnya lekat-lekat meneliti setiap inci wajahnya tanpa melepas jabatan tanganku. Parasnya secantik namanya. Kulitnya putih bersih seperti awan. Lesung pipit bertengger di pipinya. Ah, aku baru menyadarinya. Pupil dan irisnya sama-sama berwarna hitam tanpa ada garis yang terlihat memisahkan.

“Tarian apa yang kamu lakukan tadi? Aku belum pernah melihatnya,” tanyaku. “Tarian menunggu musim,” tatapnya lurus. “Maksudnya?” tanyaku penasaran. Ayu tak menghiraukan pertanyaanku. Dia justru kembali menari. Memutarakan tubuhnya dan menengadahkan tangan

semakin tinggi. “Dengan cara seperti ini aku bisa merasakan salju turun di Indonesia. Setiap titiknya terasa lembut di tangan. Membuatku selalu rindu menengadahkan tangan menunggu datangnya badai salju yang menyapu kulit seperti sutra,” kata Ayu tersenyum penuh misteri. “Salju?” Kutatap wajah Ayu penuh tanya. Ia hanya menyeringai lembut sembari meluruskan kakinya duduk di antara semak-semak yang masih berembun. “Salju ini beda dengan salju-salju yang ada di Eropa. Coba lihat ke atas.” Kudongakkan kepalaku mengikuti arah jari telunjuknya. “Kau lihat bulu-bulu putih yang menyembul dari cangkang yang mulai kecoklatan? Itulah salju yang kumaksud, salju dari pohon kapuk randu,” lanjut Ayu penuh arti. Kata Mbah Uti, kalau kau mulai melihat bunga-bunga kuning di antara daun-daun majemuk menjari dengan lima hingga delapan anak daun yang menjuntai, maka pertanda musim hujan tiba. Jika kau melihat kulit-kulit buah memecah, merasakan kapuk-kapuk beterbangan lembut tertiuip angin, maka pertanda musim kemarau akan datang. Dan aku... si gadis buta ini masih yakin alam tak pernah salah mengirim pesan dari Sang Kuasa. Aku memang buta. Aku memang tak dapat melihat bagaimana putihnya kapuk-kapuk, indahnya bunga randu saat kumbang mulai berdatangan menghisap sari madunya. Namun aku tak pernah marah pada Gusti Allah. Aku selalu belajar bersyukur. Dengan tanganku, aku masih bisa merasakan helaian-helaian kapuk yang halus dan lembut. Aku juga bisa merasakan harum semerbak bunga kapuk. Tak ada bedanya dengan orang lain yang mempunyai dua bola mata. Mbah Uti selalu berpesan, meskipun aku tak dapat melihat tapi hatiku tak boleh buta oleh kebahagiaan duniawi. Berbeda dengan orang-orang kota yang selalu menebas pohon-pohon. Mereka memang bisa melihat, tetapi hati mereka dibutakan oleh kekayaan duniawi yang hanya berlangsung sebentar.” Ayu diam sejenak, terduduk lemah. “Orang-orang buta itu yang akan merenggut kebahagiaan tarian musimku. Aku tak akan pernah bisa merasakan lagi salju kapuk yang dikirim Sang Kuasa kepada alam untuk disampaikan kepada manusia-manusia di bumi ini.”

“Maksudmu?” tanyaku penasaran. “Bulan depan, orang-orang buta itu akan menebas habis pohon kapuk di hutan ini. Mbah Uti akan kehilangan pekerjaannya sebagai pemintal kapuk. Entah dengan cara apa kami mengais nasi. Tempat ini akan dijadikan perumahan elite bercorak Eropa. Kau bisa bayangkan, April. Tak ada pohon-pohon menjulang tinggi. Tak ada hamparan rumput hijau, yang ada hanyalah bangunan-bangunan angkuh yang membuat udara ini semakin pengap. Andai mereka tahu, pohon-pohon kapuk ini akan menghasilkan kapuk-kapuk berkualitas. Java kapokakan kembali meraih masa kejayaannya, dan kita akan dikenal lagi sebagai bangsa



penghasil kapuk berkualitas tinggi mengalahkan Thailand,” kata Ayu dengan nada semakin tinggi. Geram. Kapuk Randu adalah salah satu komoditas lokal yang pernah merajai pasar internasional. Eropa dibanjiri hamparan salju kapuk dari Indonesia. Kapuk randu dari Indonesia dikenal berkualitas tinggi. Sejak saat itulah orang-orang Barat menyebut kita Java Kapok. Di hutan ini masih ada kapuk tertua yang ditanam pada tahun 1934.” Dia menghela nafas, menjeda kalimatnya. “Tapi, sejak tahun 1990 kapuk yang dihasilkan Jawa Tengah semakin menurun. Itu semua karena ulah orang-orang buta! Mereka lebih memilih menebas pohon kapuk untuk memuaskan nafsu keserakahan mereka. Padahal kakekku sudah berusaha untuk menyelamatkan pohon-pohon kapuk yang sudah hampir punah.” Tatapan Ayu lurus ke depan. Sekejap ia berdiri. Ia tengadahkan tangannya ke atas. Di tengah deraian airmata yang terus mengalir ia berucap, “Ya Allah, bisakah Kau goyangkan daunnya, agar segera mengering dan meluruh satu pada tanah. Selama ia masih di dahan ia masih berharap angin mengubah warnanya kembali hijau, padahal tunas pun kini tak mampu tumbuh. Maka tolong goyang ia agar segera luruh atas kuasaMu. Jangan biarkan tangan-tangan orang buta itu meluruhkanya dengan paksa.” Ia jatuh tersungkur. Isakannya masih terdengar jelas di telingaku. Aku hanya terpaku. Diam. Tak tahu harus berkata apa. Ada rasa ngilu yang tiba-tiba menjalar di relung-relung hatiku. ( Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)

**RUSUN CENDEK**  
**Rumah Unsur Pembangun Cerita Pendek**

**Tema**

Gagasan pokok atau ide cerita

**Tokoh**

Orang yang terlibat dalam cerita

**Alur**

Jalan atau rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita

**Watak**

Sifat atau karakter tokoh dalam cerita

**Latar**

Tempat, waktu atau suasana yang terjadi dalam cerita

**Amanat**

Pesan yang ingin disampaikan penulis melalui cerita

**Sudut**

**Pandang**

Cara pengarang menempatkan tokoh fiktifnya dalam cerita



# TEKS CERPEN

---





Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p><b>3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar..</b></p>	<p>3.5.1 Menentukan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar melalui diskusi dengan penuh rasa syukur dan tanggung jawab</p> <p>3.5.2 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan penuh tanggung jawab dan proaktif</p>
<p><b>4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.</b></p>	<p>4.5.1 Menentukan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan cermat</p> <p>4.5.2 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar Model teks narasi (cerpen) dengan kritis</p>

## **A. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mampu menentukan dan menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca, Menentukan dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar serta menjunjung nilai rasa syukur, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, kritis, dan kreatif.

## Sebungkus teh hangat

Suara adzan magrib telah berkumandang. Berseru. Memanggil setiap umat muslim untuk sejenak melaksanakan tiga rekaat di petang itu. Tidak sedikit banyak orang yang berlalu lalang. Wanita dan pria tak lupa pun anak-anak yang mndar mandir mencari tempat untuk membasuh muka. Segerombolan mahasiswa dari berbagai universitas baik negeri maupun swasta dalam organisasi daerah tertentu terlihat sedang berdiskusi.

\*\*\*

Jam sudah menunjukkan pukul 15.00, tetapi matahari masih memancarkan sinarnya yang terang. Segerombolan mahasiswa masih asyik mendengarkan penjelasan dosen mereka. bosan. Muak. Udah nggak tahan. Ya itu lah pokoknya. Bu Anggi memang seperti itu. Saat dia sudah asyik menjelaskan tidak sering ia sampai lupa waktu.

“Akhirnya selesai juga”, celetuk seorang mahasiswa.

Dia adalah Ita. Seorang mahasiswa Ilmu Keperawatan di salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang. Tubuhnya mungil yang saat itu dibalut pakaian seragamnya yang putih dan bersih. Tiba-tiba dering telepon miliknya berbunyi.

“iya hallo, Assalamualaikum”.

“iya, Walaikumsalam”. Terjadi percakapn yang cukup serius antara Ita dengan si penelepon. Ia bergegas pulang ke kos dan bersiap-siap untuk pergi. Sepatu, tas, jilbab, dan semua pakaian yang dikenakan seketika dilepas. Hanya berbalut baju daleman yang sangat minim. Bergegas mengambil handuk dan alat mandi kemudian menuju kamar mandi.



# Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerpen



Tema



Tokoh

Latar

Alur

Gaya bahasa

amanat

Mari berdiskusi

1. Apa yang kalian ketahui tentang cerpen? jelaskan pendapat kalian!
2. Sebuah cerpen memiliki 2 unsur pembangun, apakah unsur pembangun tersebut?





Nah setelah kalian mengetahui apa itu cerpen dan unsur pembangunnya. Yuk kita Bersama-sama berdiskusi tentang mengidentifikasi unsur teks cerpen





**Mari kita mengidentifikasi unsur teks cerpen berikut ini!**

Sari melangkahakan kaki dengan tergesa. Ia sudah terlambat 10 menit dari jadwal busnya hari ini, sehingga ia tertinggal bus jemputan. Ia perlu keluar dari gerbang komplek dan mencari ojek. Hari ini semakin sial, tidak ada satupun ojek di pangkalan. Hari Senin seperti ini memang biasanya menjadi sangat sibuk, begitu pun tukang ojek. Di seberang jalan, ia melihat sosok lelaki yang menertawakan raut wajahnya. Sari semakin mendengus kesal, lelaki itu semakin menertawakannya. Dialah Ario.

Demikian penjelasan materi hari ini, selanjutnya kita akan diskusi dalam masing-masing kelompok yang sudah terbagi. Dan hasil dari diskusi nanti akan dipresentasikan secara bergantian





**INSTRUMEN EVALUASI  
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN  
2021**



Disusun Oleh

NAMA MAHASISWA : MAYASARI  
PROGRAM STUDY : BAHASA INDONESIA  
NO UKG : 201900639302  
ASAL INSTANSI : UPT SMP NEGERI 7 PASURUAN  
LPTK : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.HAMKA

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PROF.DR.HAMKA**

Jl. Limau II, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah  
Khusus Ibukota Jakarta 12130

Instrumen Evaluasi

Pengetahuan

KISI-KISI SOAL

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indicator soal	Tingkat kesukaran	No.soal
1.	3.5Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar..	Teks cerpen	- Menentukan watak tokoh dari kutipan cerpen	C3	1
			- Menganalisis kutipan teks cerpen untuk menentukan unsur intrinsik	C4	2
			- Menentukan latar dari kutipan teks cerpen	C3	3
			- Menentukan tema dari sebuah kutipan cerpen	C3	4
			- Menentukan tokoh dalam kutipan teks cerpen	C3	5
			- Menentukan amanat dalam kutipan teks cerpen	C3	6
			- Menentukan watak tokoh dari kutipan teks cerpen	C3	7
			- Menentukan latar dari kutipan cerpen	C3	8
			- Mengidentifikasi unsur ekstrinsi dari kutipan cerpen	C3	9
			- Menganalisis gaya Bahasa dari kutipan teks cerpen	C4	10



4								
5								
6	Dst.....							

### Indikator penilaian sikap Religius

No	Deskripsi indikator	Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Sering/ selalu (3)
1	Beriman Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
2	Bersyukur Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan			

### Indikator penilaian sikap Sosial

No	Deskripsi indikator	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering/ selalu
1	Jujur Tidak mau berbohong atau tidak mencontek			
2	Disiplin Tertib dalam melaksanakan tugas			
3	Tanggung jawab Menyelesaikan tugas yang diberikan			
4	Kerja sama tidak egois saat kerja kelompok			
5	Percaya diri Berani tampil di depan kelas			

### Penilaian Pengetahuan

1. Soal pengetahuan
  - a. Bacalah teks cerpen berikut ini!
  - b. Tuliskan jawaban kalian kedalam format table berikut ini!
  - c. Setelah membaca teks cerpen (terlampir) silahkan tentukan dan identifikasi unsur-unsur intrinsik dengan disertai alasan dan bukti kutipan yang sesuai dalam teks cerpen ke dalam table dibawah ini!

No	Unsur intrinsik cerpen	Jawaban	Pendapat/Alasan	Bukti kutipan
1	Tema			
2	Tokoh dan Penokohan			
3	Alur			
4	Setting			
5	Sudut pandang			
6	Gaya Bahasa			
7	Amanat			

### Pedoman Penilaian Pengetahuan

No	Deskripsi	Skor
1	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tema dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	4
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tema dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tema dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
2	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tokoh dengan menggunakan argument dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tokoh dengan menggunakan argument dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	2
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi tokoh dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1
3	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi alur dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen	4
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi alur dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen	3
	• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi alur dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen	1

4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi setting dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi setting dengan menggunakan argument dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi setting dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen</li> </ul>	3 2 1
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi sudut pandang dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi sudut pandang dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi sudut pandang dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen</li> </ul>	3 2 1
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi gaya bahasa dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi gaya bahasa dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi gaya bahasa dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen</li> </ul>	4 3 1
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi amanat dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi amanat dengan menggunakan argumen dan bukti kutipan yang kurang sesuai dengan teks cerpen</li> <li>• Siswa mampu menentukan dan mengidentifikasi amanat dengan menggunakan argument dan bukti kutipan tidak sesuai dengan teks cerpen</li> </ul>	4 3 1
	Skor maksimal	25

**Nilai akhir = skor yang diperoleh x 4**

## Penilaian Remedial dan Pengayaan

### 1. Remedial

- a. Teknis : Tes tulis
- b. Bentuk : uraian

Satuan Pendidikan : SMP

Matapelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IX

Kisi-kisi soal

No	Kompetensi dasar	Kelas	Materi	Indicator soal	Level kognitif	Bentuk soal
1	3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar..	IX	Unsur pembangun cerpen	Siswa mengidentifikasi unsur pembangun cerpen	C4	Uraian

### Instrument

1. Bacalah teks cerpen berikut ini untuk menjawab soal berikut ini!

Mama Pasti Pulang, Sayang  
Fanny J Poyk

Dari balkon rumahku, aku menatap langit yang hitam dengan hamparan bintang berkelap-kelip, terang berbinar jernih. Tak ada kepedihan tampak di sana. Semua ceria menyinari bumi. Dunia pastinya berputar sebagaimana mestinya, mengikuti arah rotasi yang oleh para ilmuwan itu memang terjadi, bumi tidak datar. Ketenangan bumi berbanding terbalik dengan apa yang aku rasakan. Ucapan Marini, istriku ketika ia berangkat ke rumah sakit tempatnya bekerja sebagai dokter ahli penyakit dalam, sungguh membuat perasaanku bagai tersayat sembilu.

“Mama akan pulang sayang,” katanya pada si bungsu Adri yang baru berusia enam tahun. Ia menangis meraung-raung sembari memegang ujung baju ibunya dengan berkata, “Jangan pergi Mama, jangan pergi. Nanti Mama diambil pilus cocitna!” ujanya menyebut nama corona dengan suara kanak-kanaknya yang cadel

Tapi Marini harus pergi. Dokter kepala menelponnya terus. Sudah dua pasien positif covid-19 dan malamnya meninggal. Hari ini, dokter Ida teman sejawat istriku masuk ruang isolasi, hasil testnya dia sudah menjadi suspect dan positif corona. Aku mengepalkan jemari, kemarin, sebelum Marini pergi ke rumah sakit untuk bertugas, ia bercerita tentang dokter Ida yang baru merayakan ulang tahun ke empat puluhnya. Istriku dan para dokter

lainnya ditraktir makan bersama di sebuah kafe yang letaknya masih satu kompleks dengan rumah sakit.

Rasa cemas semakin menggerogoti perasaanku, membentur-bentur dinding hatiku. Malam ini, aku menengadah menatap langit dengan air mata mengambang di pelupuk mata. Aku sangat takut. Ya secara manusia dan kedaginganku, aku ingin memaki dan berteriak sekencang-kencangnya, tetapi kepada siapa? Pada mahluk laknat jahat yang tak terlihat yang menyamar bersama angin, menempel di tiap logam, bereaksi dengan cepat pada batuk dan riak serta bersin-bersin yang keluar secara alami tanpa bisa ditahan? Aku meradang, delusi dan paranoidku membuat tubuhku bergetar. Sisi kemanusiaanku berperang hebat dengan beragam cerita imajinatif yang menggiring tubuh dan jiwaku pada rasa cemas yang luar biasa. Marini sayang, semoga virus laknat itu tidak suka dengan tubuhmu. Biarkan kau tetap menjadi milikku, milik anak-anak, milik ibu dan bapakmu, milik pasien-pasien yang membutuhkanmu, harapku sembari menjatuhkan tubuh di kursi balkon dengan degup dada berdetak kencang kala nada dering di Hp-ku berbunyi.

“Papa sayang, bagaimana anak-anak? Sudahkah mereka diberikan vitamin C dan B Kompleks sehabis makan? Tolong periksa PR mereka. Bagaimana kabar Papa, Ibu dan Bapak? Ingat jangan keluar rumah. Bi Ijah jangan disuruh masuk dulu. Makanan sudah ada di kulkas. Aku sudah mengaturnya untuk dimasak perhari, semuanya cukup sampai dua Minggu. Ibu juga sudah kuberi tahu. Jangan cemas Papa sayang, ini WA terakhirku. Habis ini aku harus memakai baju kayak astronot itu untuk menghindari gempuran si cocit. Hari ini seorang perempuan berusia enam puluh tahun meninggal dunia akibat virus itu. Visumnya sudah ke luar. Jangan cemas, kita para dokter sudah pakai seragam astronot anti virus. Banyak berdoa saja ya Papa, doakan Mama biar tetap sehat. Dadah Papa sayang, muaccchhhh love you...”

WhatsApp itu bagai peringatan tersamar yang membuat rasa takutku semakin membunyah. Aku seperti berperang dengan musuh tanpa wujud bahkan tanpa bayangan. Dan kini hampir tiga hari dia tidak pulang. Istriku, dia belahan jiwaku, segalanya bagiku. Berita tentang dua pasien positif covid-19 yang baru meninggal lagi lalu dimakamkan secara tertutup oleh rumah sakit tempatnya bertugas, membuat aku ingin berteriak sekuatnya. Ya, isteriku ada di sana, di tengah kerumuman para pasien yang mencari kesembuhan, di tengah mereka yang terpapar virus itu. Dia bagai ayam mentah yang siap dipanggang di atas bara yang sangat panas. Tidak Marini, tidak, kau harus pulang!

Marini! Nama itu kusebut berulang-ulang. Perempuan keras kepala yang kucinta, yang memilih menjadi dokter sebagai tempatnya mengabdikan tanpa reserve ini, selalu membuatku kalang kabut dengan rasa cemas yang membumbung. “Diaterkena TBC akut Pa, aku harus menolongnya,” katanya ketika kami tinggal di daerah pedalaman Papua, tepatnya di Agat sana saat ia bertugas sebagai dokter Puskesmas di desa itu. Di lain waktu, dia berkata, “Kasihlah gadis itu, aku harus menolongnya, di saat-saat terakhir HIV-AIDS hendak merenggut jiwanya.” Atau di saat yang berbeda dia bilang begini, “Pa, andai



endemi flu burung ini menyerangku juga, kau jangan menangis bila aku tiada. Hidupku untuk mengabdikan pada kemanusiaan. Kau jaga dan besarkan anak-anak kita hingga mereka menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan negara.”

Gila! Aku menikahi perempuan spartan dengan membawa misi kemanusiaan yang benar-benar gila. Marini, terbuat dari apa hatimu hingga kau menjadi manusia setangguh itu? Aku kembali menatap bintang-bintang di langit, bulan mulai redup, awan hitam berangsur akan menutupi sinarnya. Seharusnya sinar dan seluruh kedamaian yang diberikan langit pada bumi dapat menenangkan perasaanku yang gulana. Cintaku yang tak terkira pada Marini, isteriku, harus kusadari dengan nalar terbuka bahwa, memiliki tak harus menguasai. Tuhanlah yang menjadi penguasa atas manusia dan juga bumi, juga seperti kata filsuf Aljazair pujaanku Albert Camus bahwa ‘Hidup ini absurd, tidak untuk dijelaskan tetapi untuk dipahami”

Maka tatkala bungsuku kembali merengek menanyakan mengapa Mamanya belum juga pulang, di balik air mata yang mulai mengering, aku menghibur sambil mengusap kepalanya, “Mama pasti pulang sayang...”

Diolah dari <https://cakradunia.co/news/mama-pasti-pulang-sayang/index.html>

1. Tentukan kemudian identifikasilah unsur-unsur pembangun dalam teks cerpen diatas ke dalam format kolom berikut ini!

Unsur	Unsur
.....	.....
Kutipan pendukung	Kutipan pendukung
.....	.....

Unsur	Unsur
.....	.....
Kutipan pendukung	Kutipan pendukung
.....	.....

Unsur	Unsur
.....	.....
Kutipan pendukung	Kutipan pendukung
.....	.....

## Kunci jawaban

1. Tema : keluarga
2. Unsur tokoh
  - Mama
  - Andri
  - Dokter
  - Dua orang pasien
  - PapaBukti kutipan mengacu pada paragraph teks cerpen
3. Unsur latar
  - Rumahku
  - Malam
  - Rumah sakit
  - Dalam keadaan sedih
  - Cemas
4. Unsur alur  
Alur maju
5. Sudut pandang  
Orang pertama  
Orang ketiga
6. Gaya bahasa  
Menggunakan majas
7. Amanat  
Perjuangan seorang ibu dan istri yang berprofesi sebagai dokter yang rela meninggalkan keluarganya demi tugas dan pengabdian sebagai dokter

## 2. Pengayaan

- c. Teknis : Tes tulis
- d. Bentuk : uraian

Satuan Pendidikan : SMP

Matapelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IX

## Kisi-kisi soal

No	Kompetensi dasar	Kelas	Materi	Indicator soal	Level kognitif	Bentuk soal
1	4.6 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang	IX	Unsur pembangun cerpen	Siswa menyimpulkan unsur pembangun	C4	Uraian

mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar...			cerpen dalam bentuk paragraf		
---	--	--	------------------------------	--	--

## Instrument

1. Bacalah teks cerpen berikut ini untuk menjawab soal berikut ini!

Mama Pasti Pulang, Sayang  
Fanny J Poyk

Dari balkon rumahku, aku menatap langit yang hitam dengan hamparan bintang berkelap-kelip, terang berbinar jernih. Tak ada kepedihan tampak di sana. Semua ceria menyinari bumi. Dunia pastinya berputar sebagaimana mestinya, mengikuti arah rotasi yang oleh para ilmuwan itu memang terjadi, bumi tidak datar. Ketenangan bumi berbanding terbalik dengan apa yang aku rasakan. Ucapan Marini, istriku ketika ia berangkat ke rumah sakit tempatnya bekerja sebagai dokter ahli penyakit dalam, sungguh membuat perasaanku bagai tersayat sembilu.

“Mama akan pulang sayang,” katanya pada si bungsu Adri yang baru berusia enam tahun. Ia menangis meraung-raung sembari memegang ujung baju ibunya dengan berkata, “Jangan pergi Mama, jangan pergi. Nanti Mama diambil pilus cocitna!” ujarnya menyebut nama corona dengan suara kanak-kanaknya yang cadel

Tapi Marini harus pergi. Dokter kepala menelponnya terus. Sudah dua pasien positif covid-19 dan malamnya meninggal. Hari ini, dokter Ida teman sejawat istriku masuk ruang isolasi, hasil testnya dia sudah menjadi suspect dan positif corona. Aku mengepalkan jemari, kemarin, sebelum Marini pergi ke rumah sakit untuk bertugas, ia bercerita tentang dokter Ida yang baru merayakan ulang tahun ke empat puluhnya. Istriku dan para dokter lainnya ditraktir makan bersama di sebuah kafe yang letaknya masih satu kompleks dengan rumah sakit.

Rasa cemas semakin menggerogoti perasaanku, membentur-bentur dinding hatiku. Malam ini, aku menengadah menatap langit dengan air mata mengambang di pelupuk mata. Aku sangat takut. Ya secara manusia dan kedaginganku, aku ingin memaki dan berteriak sekencang-kencangnya, tetapi kepada siapa? Pada mahluk laknat jahat yang tak terlihat yang menyamar bersama angin, menempel di tiap logam, bereaksi dengan cepat pada batuk dan riak serta bersin-bersin yang keluar secara alami tanpa bisa ditahan? Aku meradang, delusi dan paranoidku membuat tubuhku bergetar. Sisi kemanusiaan berperang hebat dengan beragam cerita imajinatif yang menggiring tubuh dan jiwaku pada rasa cemas yang luar biasa. Marini sayang, semoga virus laknat itu tidak suka dengan tubuhmu. Biarkan kau tetap menjadi milikku, milik anak-anak, milik ibu dan bapakmu, milik pasien-pasien yang membutuhkanmu, harapku sembari menjatuhkan tubuh di kursi balkon dengan degup dada berdetak kencang kala nada dering di Hp-ku berbunyi.

“Papa sayang, bagaimana anak-anak? Sudahkah mereka diberikan vitamin C dan B Kompleks sehabis makan? Tolong periksa PR mereka. Bagaimana kabar Papa, Ibu dan Bapak? Ingat jangan keluar rumah. Bi Ijah jangan disuruh masuk dulu. Makanan sudah ada di kulkas. Aku sudah mengaturnya untuk dimasak perhari, semuanya cukup sampai dua Minggu. Ibu juga sudah kuberi tahu. Jangan cemas Papa sayang, ini WA terakhirku. Habis ini aku harus memakai baju kayak astronot itu untuk menghindari gempuran si cocit. Hari ini seorang perempuan berusia enam puluh tahun meninggal dunia akibat virus itu. Visumnya sudah ke luar. Jangan cemas, kita para dokter sudah pakai seragam astronot anti virus. Banyak berdoa saja ya Papa, doakan Mama biar tetap sehat. Dadah Papa sayang, muaccchhhh love you...”

WhatsApp itu bagai peringatan tersamar yang membuat rasa takutku semakin membunyah. Aku seperti berperang dengan musuh tanpa wujud bahkan tanpa bayangan. Dan kini hampir tiga hari dia tidak pulang. Istriku, dia belahan jiwaku, segalanya bagiku. Berita tentang dua pasien positif covid-19 yang baru meninggal lagi lalu dimakamkan secara tertutup oleh rumah sakit tempatnya bertugas, membuat aku ingin berteriak sekuatnya. Ya, isteriku ada di sana, di tengah kerumuman para pasien yang mencari kesembuhan, di tengah mereka yang terpapar virus itu. Dia bagai ayam mentah yang siap dipanggang di atas bara yang sangat panas. Tidak Marini, tidak, kau harus pulang!

Marini! Nama itu kusebut berulang-ulang. Perempuan keras kepala yang kucinta, yang memilih menjadi dokter sebagai tempatnya mengabdikan tanpa reserve ini, selalu membuatku kalang kabut dengan rasa cemas yang membumbung. “Diaterkena TBC akut Pa, aku harus menolongnya,” katanya ketika kami tinggal di daerah pedalaman Papua, tepatnya di Agat sana saat ia bertugas sebagai dokter Puskesmas di desa itu. Di lain waktu, dia berkata, “Kasih gadis itu, aku harus menolongnya, di saat-saat terakhir HIV-AIDS hendak merenggut jiwanya.” Atau di saat yang berbeda dia bilang begini, “Pa, andai endemi flu burung ini menyerangku juga, kau jangan menangis bila aku tiada. Hidupku untuk mengabdikan pada kemanusiaan. Kau jaga dan besarkan anak-anak kita hingga mereka menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan negara.”

Gila! Aku menikahi perempuan spartan dengan membawa misi kemanusiaan yang benar-benar gila. Marini, terbuat dari apa hatimu hingga kau menjadi manusia setanggung itu? Aku kembali menatap bintang-bintang di langit, bulan mulai redup, awan hitam berangsur akan menutupi sinarnya. Seharusnya sinar dan seluruh kedamaian yang diberikan langit pada bumi dapat menenangkan perasaanku yang gulana. Cintaku yang tak terkira pada Marini, isteriku, harus kusadari dengan nalar terbuka bahwa, memiliki tak harus menguasai. Tuhanlah yang menjadi penguasa atas manusia dan juga bumi, juga seperti kata filsuf Aljazair pujaanku Albert Camus bahwa ‘Hidup ini absurd, tidak untuk dijelaskan tetapi untuk dipahami’

Maka tatkala bungsuku kembali merengek menanyakan mengapa Mamanya belum juga pulang, di balik air mata yang mulai mengering, aku menghibur sambil mengusap kepalanya, “Mama pasti pulang sayang...”

Diolah dari <https://cakradunia.co/news/mama-pasti-pulang-sayang/index.html>

2. Simpulkanlah teks cerpen diatas kedalam beberpa kalimat berdasarkan pemahaman kalian!

Paragraph	Kesimpulan cerita
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	



## Evaluasi akhir

Satuan Pendidikan : SMP  
Matapelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : IX  
Kisi-kisi soal

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indicator soal	Tingkat kesukaran	No.soal
1.	3.5Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar..	Teks cerpen	• Siswa menentukan sudut pandang dari kutipan cerpen	C3	1
			• Menyimpulkan watak tokoh dari kutipan teks cerpen	C5	2
			• Siswa Menentukan latar yang sesuai dalam kutipan	C3	3
			• Siswa menyimpulkan tema dari teks cerpen	C5	4
			•		

### Soal pilihan ganda

1. Aini duduk di pos ronda. Karung teronggok di tiang. Dia menyeka keringnya. Punggung tangannya basah. Ini hari panas sekali. Mungkin pertanda akan hujan. Dia baru sekitar 1 jam mengelilingi perumahan; mencari-cari rongsokan. Karungnya baru terisi seperempat. Di bak sampah tikungan jalan komplek, dia hanya memperoleh beberapa botol minuman plastik. Di bak sampah rumah nomor 9, hanya ada 2 botol plastik minuman ukuran besar  
Sudut pandang kutipan cerpen di atas adalah
  - A. Orang pertama
  - B. Orang kedua
  - C. Orang ketiga
  - D. Campuran
2. Ia langsung teringat masa kecilnya. Ibunya selalu mendongeng, dan setiap kali selesai mendongeng, perempuan paling muia dalam hidupnya itu selalu memintanya untuk balas mendongengi Sang Ibu. Mulanya ia heran, mengapa ibunya begitu pamrih? Sebuah dongeng harus dibayar dengan dongengan lain. Ibu bahkan memintanya bukan sekadar mendongeng, melainkan juga memperagakan tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut. Setelah besar ia tahu bahwa hal tersebut menjadi cara ibunya mengajarnya berani bercerita

di muka kelas atau di mana saja di hadapan banyak orang, serta memupuk bakatnya sebagai tukang cerita. Sampai suatu saat ibunya berkata, “Tidakkah sebaiknya kau tulis semua kisah yang pernah kau dongengkan pada Ibu, agar anak-anak lain bisa membaca kisah kisah seru itu?”

Watak tokoh ibu dalam kutipan di atas adalah ....

- A. Pendendam
  - B. Suka memaksa
  - C. Pamrih
  - D. Pengertian
3. Cairo memasuki musim semi. Pagi yang indah. Langit yang cerah. Orang-orang menatap hari dengan penuh gairah. Begitu juga Mahmud. Ia melangkah memasuki gerbang Universitas Al Azhar dengan semangat membuncah. Fakultas Dakwah di Nasr City demikian ia cintai. Ia bayangkan hari yang indah penuh barakah. Mata kuliah Sirah Nabawiyah, Fiqih Dakwah, Fiqh Al Muqaranah, Qiraah Sab'ah, Syaikh Fahmi Abdullah, Syaikh Yahya Ash Shabrawi, Prof. Dr. Abdul Aziz Abdih, teman-teman yang sesemangat, seirama dan se-ghirah. Mencintai rasulullah seutuhnya, tekad membaktikan diri sepenuhnya pada agama Allah. Semuanya menjadi cahaya dalam dada. Menjadi mentari bagi semangatnya.

Latar waktu dan tempat yang sesuai dengan kutipan di atas adalah ....

- A. Cairo di pagi hari
  - B. Cairo di musim panas
  - C. Cairo di siang hari
  - D. Cairo di musim gugur
4. Namun lazimnya sebuah dakwah, tidaklah mulus begitu saja. Sudah beberapa kali nyawanya terancam oleh mereka yang merasa keberadaan Mahmud sangat membahayakan mereka. Mereka sebuah mafia kecil yang secara diam-diam menanam ganja di tengah-tengah kebun mereka. Mereka adalah bagian dari jaringan pengedar narkoba di kawasan Mesir Selatan. Ulah mereka belum terendus pihak kepolisian. Kehadiran Mahmud yang berpendidikan dianggap sangat membahayakan. Beberapa kali Mahmud hendak dilenyahkan namun gagal. Mafia kecil itu terus mencari cara membinasakan imam muda ini. Akhirnya mereka sepakat untuk menghabisi Mahmud dengan rekayasa dan fitnah.

Tema yang sesuai kutipan cerita pendek di atas adalah ....

- A. Semangat dalam dakwah
  - B. Tantangan dalam berdakwah
  - C. Cara mudah berdakwah
  - D. Ancaman mafia dan fitnah
5. Dua kegagalan yang lalu berakhir ketika aku diterima di jurusan bahasa Inggris. Kutekuni masa pendidikan tinggi dengan sepenuh hati. Kendala finansial mendorong ku untuk merambah dunia kerja disamping kuliah. Pucuk dicinta ulam tiba. Suatu hari Kak Ica, saudara sepupuku, datang kepadaku.

“Nanda, di sebelah toko Bunda ada kios yang dijual. Bagaimana kalau kita patungan untuk membeli kios itu. Lalu kita jual pakaian di sana?” kata Kak Ica.

Tokoh aku dalam penggalan cerpen di atas adalah ...

- A. Ica
- B. Bunda
- C. Nanda
- D. Seorang Siswa

Kunci jawaban dan pedoman penskoran

No soal	Kunci jawaban	Skor	
		Benar	Salah
1	D	1	0
2	C	1	0
3	A	1	0
4	B	1	0
5	C	1	0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$